

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pandemi COVID-19 ini tersendiri melalui hasil prediksi dari mata uang Indonesia dengan mata uang yang berada di negara ASEAN. Dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 yang terjadi ini paling berpengaruh terhadap mata uang Indonesia dengan mata uang Thailand. Perubahan kurs tersebut melonjak dari Rp 450,00 hingga Rp 481,00 saat pandemi berlangsung setelah melihat data asli dengan hasil prediksi yang sudah tervalidasi.

Berdasarkan analisis yang sudah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan di mana tingkat selisih error terkecil dari prediksi permodelan ARIMA yang paling mendekati adalah pada perbandingan negara Vietnam dan juga Laos. Hal ini dikarenakan, pada mata uang Vietnam, nilai RMSE 0.023923992 untuk kurs jual dan 0.01492176 kurs beli mata uang VND dan juga 0.02787168 kurs jual dan 0.03173702 kurs beli untuk mata uang LAK.

Dalam menggunakan model ARIMA tentu banyak yang harus dipelajari. Model ARIMA harus memahami data tersebut dan mengubahnya menjadi data yang bersifat stasioner, apabila data tersebut tidak stasioner maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan. Tentu juga harus diuji hasil prediksinya dengan pengujian validasi dengan membandingkan data aslinya untuk mengurangi *Root Mean Square Error* (RMSE) dari hasil prediksi setiap datanya.

5.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini tentu permodelan ARIMA tersendiri memiliki kesan yang bagus bagi orang yang baru pertama kali mempelajari prediksi. Namun sayangnya, ada beberapa *packages* yang tidak dapat digunakan yang harusnya masih bisa dikembangkan lebih. Data untuk prediksi tersebut juga harus berdasarkan tanggal atau waktu. Data tersebut juga harus bersifat stasioner agar dapat menghasilkan prediksi yang akurat. Bila data tersebut tidak stasioner maka hasil prediksi bersifat flat atau tidak berubah sama sekali.

Untuk pengembangan permodelan ARIMA sendiri harus diberikan sumber khusus untuk mempelajari model ini. Dikarenakan model ini masih mengemukakan pendapat dari penelitian masing-masing, sehingga model tersebut jadi sulit untuk dipelajari. Terutama parameter untuk melakukan prediksi tersebut terkadang saat teruji di ACF dan PACF untuk menjadi parameter nya belum tentu itu parameter yang terbaik. Parameter itu sendiri harus dicoba satu persatu untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.